

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Mengenai pembahasan pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil yang berhubungan dengan penelitian di lapangan, yaitu temuan-temuan yang berupa hasil wawancara, observasi serta dikuatkan dengan dokumentasi. Namun sebelum peneliti memaparkan data atau informasi yang berhubungan dengan motivasi ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian setiap malam Selasa di Desa Pangongsean, Kecamatan Torjun, Kabupaten Sampang. Maka peneliti akan memaparkan data yang akan disampaikan sebagai berikut ini:

1. Gambaran umum Desa Pangongsean yang akan memaparkan tentang profil desa sejarah singkat berdirinya pengajian, struktur kepengurusan, dan keadaan jamaah,
2. Apa motivasi ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian setiap malam Selasa yang akan dipaparkan melalui hasil wawancara dengan sumber penelitian dan dilanjutkan dengan hasil observasi dilapangan serta dikuatkan dengan dokumentasi jika ada.
3. Bagaimana Dampak ibu rumah tangga setelah mengikuti pengajian setiap malam Selasa yang akan dipaparkan melalui hasil wawancara, dilanjutkan dengan hasil observasi dilapangan.

Berikut ini paparan data yang akan disampaikan oleh peneliti:

1. Gambaran Umum Desa Pangongsean

a. Profil Desa Pangongsean dan Sejarah Berdirinya Pengajian Malam Selasa

Desa Pangongsean adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Torjun, Kabupaten Sampang, dengan luas wilayah 600 Hektar. Desa Pangongsean terdiri dari empat dusun, yaitu; Dusun Dualas yang terletak di bagian utara, Dusun Gurbak terletak di bagian Timur, Dusun Tongoh Barat terletak di bagian barat, dan Dusun Kaseran terletak dibagian Selatan. Desa ini dipimpin oleh Wafiq, beliau masih beberapa bulan menjadi kepala desa di Desa Pangongsean.

Penduduk di Desa Pangongsean adalah suku madura, sehingga bahasa yang digunakan dalam sehari-hari menggunakan bahasa madura. Dan mayoritas penduduk di Desa Pangongsean adalah petani. Banyak diantara petani sekaligus menjadi ibu rumah tangga, tetapi tidak membuat ibu rumah tangga merasa lelah. Ibu rumah tangga tetap semangat dalam mencari ilmu agama, salah satunya adalah dengan mengikuti pengajian. Pengajian ibu-ibu di Desa Pangongsean ada yang malam Senin, malam Selasa, malam Rabu, dan malam Jumat. Tetapi ibu rumah tangga lebih antusias dalam mengikuti pengajian malam Selasa, selain itu pengajian malam Selasa sudah lama didirikan.

Pengajian malam Selasa di Desa Pangongsean, Torjun, Sampang didirikan pada tahun 2002. Pengajian ini dipimpin oleh seorang perempuan yang bernama Nyai Humaidah Hasyim sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Darus Sa'adah. Nyai Humaidah Hasyim berasal dari Pasuruan kemudian menikah dengan KH.

Abdul wadud Ishaq yang berasal dari Omben Sampang. Setelah beberapa lama akhirnya mereka pindah ke Desa Pangongsean dan mendirikan pondok pesantren Darus Saadah pada tahun 2001, pada tahun 2002 beliau berinisiatif mengajak para ibu-ibu rumah tangga untuk mengikuti pengajian setiap malam Selasa, tujuan mengajak ibu-ibu yaitu ingin mendekat atau menjalin silaturahmi dengan masyarakat desa Pangongsean karena tidak mengenali satu persatu dari penduduk desa Pangongsean.

Keadaan jamaah ibu-ibu dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, meskipun terkadang ada yang berhenti tetapi ada ibu-ibu yang mendaftar untuk ikut pengajian tersebut. Pada tahun 2002 ibu rumah tangga awalnya hanya ada tiga puluh lima ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian, sampai saat ini ada tujuh puluh lima ibu-ibu yang mengikuti pengajian malam Selasa.

Pengajian ibu rumah tangga dilaksanakan setiap malam Selasa pada pukul 18:00 (setelah maghrib), tetapi pada tahun 2020 pengajian yang dilaksanakan setiap malam Selasa terkadang dilaksanakan pada hari Senin pukul 15:00 (setelah asar) karena pada saat itu suami dari ibu Nyai Humaida meninggal dunia, takut ada fitnah dan ghibah dari masyarakat akhirnya kegiatan pengajian terkadang dilaksanakan senin sore kalau ibu nyai dan anggota pengajian tidak ada halangan. Ketika ibu nyai dan anggota pengajian sibuk dengan kerjanya maka kegiatan pengajian tetap dilaksanakan malam Selasa. Kegiatan pengajian malam Selasa dilakukan dari rumah ke rumah warga (begilir setiap malam Selasa) sesuai dengan urutan yang ada di daftar hadir. Pengajian ini membawa uang sebesar lima ribu

rupiah, dimana uang tersebut dikasihkan kepada ibu yang mengadakan pengajian, dilakukan setiap malam Selasa.

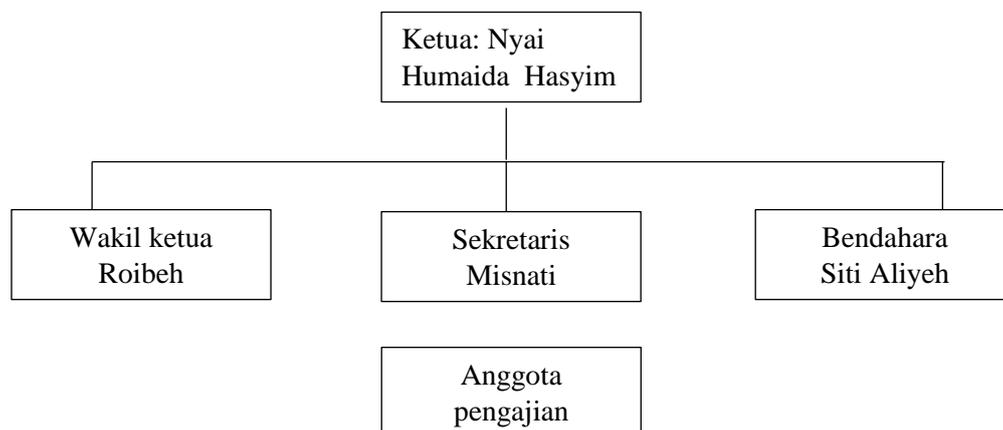
b. Struktur Kepengurusan

Pengajian ibu rumah tangga merupakan pengajian in formal yang dilakukan oleh ibu-ibu untuk memperdalam ilmu agama dengan materi-materi keagamaan yang bisa diandalkan dan sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari dan di akhirat kelak. Untuk mencapai tujuan yang maksimal dan berjalan lancar tentunya ada seorang yang mengatur dan menyusun dalam kegiatan pengajian ibu rumah tangga tersebut.

Adapun pengurus dan struktur pengajian ibu rumah tangga setiap malam Selasa di Desa Pangongsean adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua : Nyai Humaida Hasyim
- 2) Wakil ketua : Roibeh
- 3) Sekretaris : Misnati
- 4) Bendahara : Siti Aliyeh

Sedangkan mengenai bagan struktur kepengurusan pengajian ibu rumah tangga setiap malam Selasa di Desa Pangongsean dapat dilihat sebagai berikut: Tabel 4.1



Berdasarkan struktur pengurusan di atas, semua tugas dan tanggung jawab pengurus dijalankan dan ditetapkan berdasarkan musyawarah dari anggota pengajian ibu-ibu. Ketua maupun anggota pengajian sangat bertanggung jawab atas kewajibannya demi kelancaran kegiatan pengajian malam Selasa yang bertujuan untuk menambah wawasan ilmu agama.

c. Keadaan Jamaah Pengajian Setiap Malam Selasa

Jamaah pengajian malam Selasa ini terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, dan kebanyakan dari mereka berprofesi sebagai petani. Untuk kehadiran ibu-ibu dalam mengikuti pengajian menggunakan daftar hadir, hal ini dikarenakan untuk mengetahui siapa saja yang hadir dan siapa saja yang tidak membawa iuran pengajian sebesar Rp. 5000, dimana iuran tersebut nantinya akan diberikan kepada ibu yang mengadakan pengajian dirumahnya. Sebelum kegiatan pengajian dimulai maka membaca sholawat bersama yang dipimpin oleh wakil ketua pengajian malam Selasa yaitu Roibeh, setelah itu pembacaan alfatihah kepada orang yang telah meninggal atau almarhum/almarhumah. Kemudian pembacaan surah yasin, tahlil yang dipimpin oleh Nyai Humaida Hasyim selaku ketua pengajian, dan dilanjutkan dengan pembacaan burdah, dan sholawat nabi yang dipimpin oleh anak santri dari ibu Nyai diikuti oleh anggota jamaah ibu-ibu pengajian.

Setelah itu, dilanjutkan dengan ceramah agama yang dipimpin oleh Nyai Humaida Hasyim dengan materi fikih, sejarah nabi-nabi, dan masih banyak lagi.

Menariknya disini setiap pengajian yang dilakukan secara bergilir/bergantian ke rumah warga ceramah yang dibawakan oleh ibu Nyai berbeda-beda, terkadang mengambil dari kitab Durrotun Nasihin, fathul mu'in, dan lain-lain. Kemudian do'a bersama yang dipimpin oleh ibu Nyai, dan ditutup dengan makan bersama, sambil menunggu makanan siap anggota pengajian membaca sholawat nariyah sampai setiap orang yang hadir mendapatkan makanan tersebut.

Jamaah pengajian ibu rumah tangga terdiri dari ibu-ibu yang masih muda maupun sudah sepuh dengan anggota yang mengikuti pengajian mencapai tujuh puluh lima ibu-ibu yang latar belakangnya kebanyakan adalah ibu rumah tangga sekaligus petani. Para ibu rumah tangga mengikuti pengajian setiap malam Selasa pada pukul 18:00-20:00 WIB atau Senin Sore pada pukul 15:15–16:45 WIB. Peneliti melihat langsung berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan pengajian ibu rumah tangga setiap malam Selasa. Anggota jamaah sangat antusias dalam mengikuti pengajian malam Selasa mulai dari pembacaan sholawat sampai ceramah mereka tetap mendengarkan ceramah yang dibawakan oleh ibu Nyai sampai selesai untuk menambah pengetahuannya.

Berdasarkan dokumentasi, peneliti mendapatkan data mengenai daftar ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian malam Selasa yakni sebagai berikut:

Tabel 4.2

Daftar nama-nama ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian malam Selasa:

No	Nama	Nama Suami	Alamat	Pendidikan Terakhir
1.	NyaiHumaida Hasyim	Abd. Wadud Ishaq	Desa Pangongsean	Pesantren

2.	Roibeh	Sirat	Kmp. Betong	Tidak sekolah
3.	B. Kosim	Karim	Kmp. Betong,	SD
4.	Narti	Umar	Kmp. Betong	SD
5.	Siti Aliyeh	Jesuli	Kmp Tongoh barat	SD
6.	Hosey	Holik	Kmp. Tongoh Barat	SD
7.	B. Suti'ah	Sipul	Kmp. Pangnengnga	Tidak sekolah
8.	Romlah	Rowi	Kmp. Pangnenga	SD
9.	B. Ripin	Simin	Kmp. Pangnenga	Tidak sekolah
10.	B. Beiri	Rohman	Kmp. Pangnenga	SD
11.	B. Nija	Asan	Kmp. Betong	Tidak sekolah
12.	B. Jari	Toha	Kmp. Betong	Tidak lulus SD
13.	Sulimah	Niman	Kmp. Pangnenga	SMP
14.	B. Tuya	Misradin	Kmp. Patapan laok	Tidak sekolah
15.	B. Jatim	Hori	Kmp. Betong	Tidak sekolah
16.	B. Surideh	Mosleh	Kmp. Pangnenga	Tidak sekolah
17.	Hofiyeh	Sidik	Kmp. Betong	Pesantren
18.	B. Hosnan	Jemaah	Kmp. Betong	Tidak lulus SD
19.	Timah/Sit	Hammad	Kmp. Pangnenga	Pesantren
20.	B. Yusuf	Imam	Kmp. Pangnenga	Tidak sekolah
21.	Misnati	Sawi	Kmp. Betong	SD
22.	B. Erfan/Sayyani	Ahmad	Kmp. Betong	Pesantren
23.	Sutimah	Komar	Kmp. Patapan Laok	Pesantren
24.	Toyyibeh	Sumin	Kmp. Betong	Pesantren

25.	Zubeideh	Soleh	Kmp. Betes	SMP
26.	Bila/Munati	Matnilam	Kmp. Patapan Laok	SMP
27.	B. Lityeh	Leman	Kmp. Patapan Laok	Tidak sekolah
28.	B. Hosnan	Slamin	Kmp. Betong	Tidak sekolah
29.	Hj. Ruk	H. Sahid	Dusun Tongoh Barat	SD
30.	B. Muhlis	Tohe	Kmp. Betong	SD
31.	B. Pahhur	Makki	Kmp. Betong	SD
32.	B. Taki	Topik	Kmp. Tongoh Barat	Tidak lulus SD
33.	B. Sinta	Yanto	Kmp. Tongoh Barat	SD
34.	Hj. Ludin	Sub	Kmp. Betong	Tidak lulus SD
35.	B. Pendi	Samsul	Kmp. Patapan Laok	SD
36.	Hj. Karimin	Rohman	Kmp. Tongoh Barat	SD
37.	B. Mu'i	Soim	Kmp. Pangnenga	Tidak sekolah
38.	B. Andi	Adin	Kmp. Patapan Laok	SD
39.	B. Mustofa	Musekki	Kmp. Patapan Laok	Tidak lulus SD
40.	B. Fila	Supardi	Kmp. Tongoh Barat	SMP
41.	Hatiyeh	Urip		Pesantren
42.	B. Sumar	Aji	Kmp. Patapan Laok	Tidak sekolah
43.	B. Zehroh	Misradin	Kmp. Patapan Laok	SMP
44.	Nadia	Fattah	Kmp. Betong	Pesantren
45.	Hanifah	Ripin	Kmp. Patapan Laok	SMA
46.	B. Fatih	Sohib	Kmp. Pangnenga	SD

47.	Jumayyeh	Asmad	Kmp. Betes	SMA
48.	B. Maksum	Munasim	Kmp. Tongoh Barat	SD
49.	Lima	Ribut	Kmp. Betes	SMA
50.	B. Andri	Bhunayan	Kmp. Betong	SD
51.	B. Sub	Idi	Kmp. Betong	SMP
52.	B. Hamid	Kafi	Kmp. Betong	SMP
53.	B. Naila	Idrus	Kmp. Patapan Laok	Pesantren
54.	B. Kuddus	H. Muhan	Kmp. Betong	SD
55.	Srimelinda	Maffud	Kmp. Pangnenga	S1
56.	Tini	Fahrul	Kmp. Pangnenga	SMA
57.	B. Hamid	Kafi	Kmp. Betong	SMP
58.	Suparmi	Sadik	Kmp. Betong	SD
59.	Hasanah	Marludin	Kmp. Tongoh Barat	Pesantren
60.	B. Idwon	Belin	Kmp. Betong	SD
61.	Maisa	Arjam	Kmp. Betong	SD
62.	Mos	Halim	Kmp. Pan laok	Pesanteren
63.	B. Sinal	Nor Hasan	Kmp. Tongoh Barat	SMP
64.	B. Tohir	Hori	Kmp. Betong	Pesantren
65.	Koyyimah	Safi	Kmp. Patapan Laok	SD
66.	Mardiyah	Slamet	Kmp. Betong	SMA
67.	Jumayyeh	Hosen	Kmp. Betong	SMP
68.	Rosideh	Adi	Kmp. Pangnenga	SD
69.	Siti	Karim	Kmp. Patapan Laok	SD
70.	Nor	Mardi	Kmp. Patapan laok	SD

71.	Harromah	Makki	Kmp. Pagnenga	SD
72.	Holifa	Nuhan	Kmp. Betong	SD
73.	B. Putri	Sukkur	Kmp. Tongoh Barst	Tidak lulus SD
74.	Komariyeh	Berdi	Kmp. Betong	Tidak Sekolah
75.	B. Alim	Fajar	Kmp. Patapan Laok	SD

Dari data tabel di atas latar belakang ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian selain menjadi petani bermacam-macam, di antaranya sebagai berikut:

Daftar tabel 4.3, Pendidikan terakhir ibu rumah tangga

Pesantren	SD	SMP	SMA	S1	Tidak lulus SD	Tidak sekolah
11 orang	29 orang	10 orang	5 orang	1 orang	6 orang	13 orang

2. Motivasi Ibu Rumah Tangga Dalam Mengikuti Pengajian Malam Selasa di Desa Pangongsean, Torjun, Sampang

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, motivasi adalah suatu dorongan yang timbul secara sadar maupun tidak sadar dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Di sisi lain yang dimaksud pengajian adalah kegiatan belajar agama Islam yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat yang dibimbing atau diberikan ilmu agama oleh seorang guru ngaji kepada masyarakatnya. Dalam setiap kegiatan pengajian tentunya ada seseorang yang mengadakan pengajian, pengajian yang diadakan setiap malam

Selasa diadakan oleh Nyai Humaida Hasyim. Nyai Humaida Hasyim selaku ketua pengajian tentunya mempunyai alasan dan motivasi tersendiri dalam mengadakan pengajian. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nyai Humaida Hasyim adalah sebagai berikut:

“Motivasi saya untuk mengadakan acara pengajian malam Selasa ini adalah salah satunya karena ingin mendekat dengan masyarakat desa Pangongsean, dan karena masyarakat di desa Pangongsean kurang memahami dalam ilmu agamanya, dan supaya masyarakat di desa ini semakin mendalami ilmu agama tersebut. Sehingga saya berinisiatif untuk mengadakan pengajian rutin setiap minggu satu kali yang dilaksanakan pada hari Senin atau malam Selasa. Saya selaku ketua dalam pengajian malam Selasa ini sangat antusias dan semangat dalam mengajak ibu rumah tangga untuk mengikuti kegiatan pengajian dan menyampaikan pengetahuan yang saya ketahui kepada ibu pengajian. Dan ternyata masyarakat di Desa Pangongsean ini sangat *welcome*, sangat ramah, sangat menyambut dengan adanya rutinan pengajian malam Selasa ini. Dan alhamdulillah pengajian ini dimulai pada tahun 2002 sampai sekarang dan InsyaAllah seterusnya akan tetap berjalan, semoga tetap Istiqomah. Aamiin.”¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nyai Humaida Hasyim dapat disimpulkan bahwa motivasi beliau mengadakan pengajian setiap malam Selasa karena ingin lebih dekat dengan masyarakat yang ada di Desa Pangongsean, agar masyarakat di Desa Pangongsean bisa menambah pengetahuan agamanya dengan cara mengikuti pengajian apalagi masyarakat di desa Pangongsean sangat senang dengan diadakan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap malam Selasa, sehingga mereka sangat antusias untuk mengikuti pengajian.

Melalui hasil observasi peneliti, peneliti memang melihat antusias dan semangatnya ibu rumah tangga dalam mengikuti kegiatan pengajian malam

¹ Humaida Hasyim, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung (05 Desember 2022)*

Selasa.² Hal ini menunjukkan bahwa dengan Nyai Humaida mengajak ibu rumah tangga mampu memberikan pengetahuannya sehingga ibu rumah tangga mempunyai ilmu agama sehingga pengajian malam Selasa ini sangat disenangi oleh ibu rumah tangga. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil foto dokumentasi pada saat observasi langsung di Desa Pangongsean. (lihat lampiran 3).

Dari hasil observasi tersebut, juga dikuatkan oleh pendapat ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian setiap malam Selasa, yaitu wawancara dengan ibu Misnati sebagai berikut:

“Tujuan saya dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan setiap malam Selasa karena ingin menambah ilmu agama saya, karena saya sadar saya sendiri masih banyak pengetahuan yang belum diketahui, seperti tata cara shalat dan wudhu’ yang benar, suka menggunjing tetangga dan masih banyak lainnya. Sehingga saya semangat untuk menghadiri kegiatan pengajian yang ada di Desa ini. Dan dengan saya mengikuti pengajian ini saya ingin menjadi pribadi yang lebih baik dan ingin tidak lagi membicarakan orang.”³

Sesuai yang telah dijelaskan oleh ibu Misnati di atas bahwa dengan mengikuti pengajian beliau ingin menambah ilmu agamanya karena masih banyak pengetahuan agama yang masih kurang dipahami, juga ingin menjadi orang yang lebih baik dan ingin tidak lagi membicarakan orang. Hal ini juga senada dengan pendapat ibu Supiyeh bahwa:

“Motivasi saya mengikuti kegiatan pengajian ibu rumah tangga yang diadakan setiap malam Selasa ini adalah ingin memperdalam ilmu agama, terutama pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan saya mengikuti pengajian saya bisa mengetahui mana yang haram dan mana yang halal, mana yang suci dan mana yang najis. Sehingga saya sangat senang ketika hadir dalam kegiatan pengajian malam Selasa.”⁴

² Observasi, Desa Pangongsean Selasa 08 November 2022. Pukul 14.00

³ Misnati, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung (15 Desember 2022)*

⁴ Supiyeh, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung (15 Desember 2022)*

Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa ibu Supiyeh mengikuti pengajian malam Selasa ini untuk memperdalam ilmu agamanya. Karena dengan mengikuti pengajian malam Selasa dapat membantu Ibu Supiyeh untuk mengetahui ilmu agama yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi dari ibu rumah tangga yang lain juga disebutkan oleh Ibu Hanifah, adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Dengan saya mengikuti pengajian yang diketuai oleh Nyai Humaida ini adalah saya ingin menambah pahala untuk tabungan di akhirat kelak dan semoga diterima oleh Allah Subhanahu Wata’ala, dan saya bisa mengetahui sejarah-sejarah nabi seperti kisah nabi Muhammad yang memperjuangkan Islam, dan kisah-kisah nabi yang lain. Sehingga yang awalnya saya tidak tahu sama sekali tentang sejarah nabi dengan mengikuti pengajian dapat menambah pengetahuan saya dan masih banyak ilmu yang lainnya lagi.”⁵

Dari hasil penyampaian ibu Hanifah dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti pengajian ingin menambah pahala untuk kehidupan selanjutnya yaitu bekal di akhirat, selain itu ibu Hanifah bisa mengetahui sejarah-sejarah nabi yang dibawakan oleh ibu Nyai saat berceramah pada kegiatan pengajian ibu rumah tangga yang dilakukan setiap malam Selasa.

Adapun beberapa hasil wawancara yang peneliti peroleh beberapa ibu rumah tangga mengenai apa motivasi ibu-ibu dalam mengikuti pengajian setiap malam Selasa di desa Pangongsean adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan ibu Narti yaitu:

“Yang membuat saya mengikuti pengajian malam Selasa ini karena pada awalnya saya diajak oleh saudara saya, kemudian saya menghadiri kegiatan pengajian dan ternyata saya senang ketika ada di kegiatan tersebut. Disana saya banyak mengenal orang-orang yang ada di Desa ini,

⁵ Hanifah, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung (23 Desember 2022)*

orang-orangnya sangat ramah dan baik dan bisa saling berbagi pengalaman dengan mereka, dan saya ingin menambah pengetahuan agama. Meskipun saya sudah tua dan capek tetapi saya tetap menghadiri kegiatan ini dengan jalan kaki bersama teman-teman untuk hadir dan tidak membuat kami semua putus asa dengan menghadiri pengajian.”⁶

Informasi yang sama juga didapatkan dari wawancara ibu Jumayyeh sebagai berikut:

“Saya mengikuti pengajian setiap malam Selasa karena kemauan saya sendiri, awalnya saya tertarik ketika ada ibu-ibu yang pergi ke pengajian dengan jalan kaki bersama, dan membuat saya juga ingin mengikuti pengajian malam Selasa tersebut agar bisa lebih akrab dengan tetangga yang lain dan bisa mempererat tali silaturahmi.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Narti dan ibu Jumayyeh dapat disimpulkan bahwa beliau menghadiri pengajian yang awalnya karena diajak saudaranya sehingga beliau sangat senang mengikuti pengajian setiap malam Selasa meskipun harus jalan kaki, dan orang-orang di desa Pangongsean sangat ramah dan baik sehingga bisa berbagi pengalaman, selain itu dapat menambah pengetahuan agamanya, juga ingin lebih akrab sesama tetangga.

Melalui hasil observasi peneliti, peneliti memang melihat ibu rumah tangga saat menghadiri pengajian dengan jalan kaki dari berangkat sampai pulang, meskipun jarak antar rumah ke rumah lumayan jauh tetapi mereka sangat antusias untuk datang ke pengajian. (Lihat lampiran 3).

Adapun hasil wawancara dengan ibu Romlah adalah sebagai berikut:

“Motivasi saya mengikuti pengajian malam Selasa adalah keinginan saya sendiri, karena saya ingin mengetahui ilmu agama lebih banyak lagi,

⁶ Narti, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung* (26 Desember 2022)

⁷ Jumayyeh, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung* (09 Februari 2023)

karena saya sangat kurang tentang pengetahuan agama saya, apalagi saya hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) habis itu menikah, punya anak, dan membantu suami saya bekerja di sawah, sehingga tidak sempat mencari ilmu agama. Dan dengan saya mengikuti pengajian yang diadakan di Desa ini sangat membantu saya dalam pengetahuan agama saya, sehingga saya dapat mengetahui bagaimana cara mendidik anak dan menjadi istri yang baik bagi suami saya, dan cara menutup aurat yang baik dan benar”⁸

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara dengan ibu Romlah bahwa beliau mengikuti pengajian setiap malam Selasa yang diadakan oleh Nyai Humaida Hasyim adalah keinginannya sendiri dan ingin menambah pengetahuannya karena ibu Romlah menyadari ilmu agama yang dimiliki masih kurang apalagi beliau hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) yang habis itu menikah dan mempunyai anak sehingga tidak bisa melanjutkan pendidikannya. Dengan mengikuti pengajian setiap malam Selasa ibu Romlah ingin menjadi ibu dan istri yang baik.

Hasil wawancara dengan Ibu Nadia mengenai motivasi mengikuti pengajian sebagai berikut:

“Saya mengikut pengajian setiap malam Selasa ini, karena saya ingin lebih dekat dengan ibu-ibu yang mengikuti pengajian, karena saya bukan asli orang pangongsean, saya hanya ikut suami saya ke desa ini. Juga saya mengikuti pengajian karena ingin lebih memperdalam dan melanjutkan ilmu pengetahuan agama saya selama ada di pesantren agar lebih menjadi orang yang bermanfaat lagi.”⁹

Dari hasil wawancara dengan ibu Nadia yaitu karena ingin lebih dekat dengan masyarakat di Desa Pangongsean, meskipun beliau lulusan pesantren tetapi beliau tetap antusias dalam mengikuti pengajian setiap malam Selasa karena ingin lebih memperdalam ilmu agamanya dan melanjutkan pengetahuan agamanya selama ada di pesantren.

⁸ Romlah, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung (26 Desember 2022)*

⁹ Nadia, Warga Desa Pangongsean, *wawancara Langsung (06 Maret 2023)*

Ibu Hofiyeh juga menyampaikan

“Saya hadir dalam pengajian malam Selasa ini untuk menimba ilmu agama, baik pengetahuan tentang fikih, akhlak, sejarah-sejarah nabi, dan amalan-amalan yang bisa dilaksanakan dalam sehari-hari yang dapat menenangkan hati dan pikiran. Dan ceramah dari Nyai dalam menjelaskan sangat detail dan jelas sehingga mudah dimengerti bagi kaum ibu-ibu seperti saya. Sehingga saya dan ibu yang lain sangat senang mendengarkannya. Di tengah kegiatan pengajian juga diselingi pembacaan sholawat nabi.”¹⁰

Dari hasil penyampaian beliau di atas dapat disimpulkan bahwa alasan beliau mengikuti pengajian setiap malam Selasa karena ingin menuntut ilmu agama seperti fikih, akhlak, sejarah nabi, dan amalan-amalan yang bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga beliau sangat senang mendengarkan ketika ibu Nyai sedang berceramah, dan saat ceramah juga diselingi dengan sholawat nabi.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti, penyampaian materi/ceramah yang dibawakan oleh ibu Nyai sangat detail dan materi mudah dipahami, sehingga apa yang disampaikan oleh ibu nyai menarik dan sangat cocok untuk semua kalangan baik remaja maupun ibu rumah tangga, dan membuat para ibu rumah tangga tertarik dan semangat ketika mendengarkan ceramah dari ibu Nyai.¹¹ Hal ini juga dikuatkan dengan dokumentasi saat kegiatan pengajian. (Lihat lampiran 3).

Hal yang sama juga disampaikan oleh buk Yusuf yang merupakan salah satu warga desa Pangongsean yang ikut andil dalam menghadiri pengajian setiap malam Selasa, dimana beliau menyampaikan:

¹⁰ Hofiyeh, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung* (27 Desember 2022)

¹¹ Observasi, Desa Pangongsean, Senin 02 Januari 2023, pukul 15.30

“Motivasi saya ikut pengajian di Desa Pangongsean antara lain: Yang pertama saya ingin menambah wawasan pengetahuan saya, menambah pengalaman, menjalin silaturahmi dengan warga lain, dan mengisi waktu kosong dengan hal-hal yang bermanfaat agar tidak menjadi petani dan ibu rumah tangga. Selain itu saya ingin menjadi ibu yang baik kepada anak saya dan mampu mengajari anak saya tentang ilmu agama. Menghadiri pengajian dari rumah ke rumah dengan jalan kaki, jalanan licin tentunya saya merasakan capek dan lelah, tetapi semua itu tidak menjadi penghalang bagi kami kaum ibu-ibu untuk tetap menuntut ilmu agama dengan mengikuti pengajian ini.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Buk Yusuf dapat disimpulkan bahwa ada beberapa motivasi beliau dalam mengikuti pengajian setiap malam Selasa yaitu; *pertama* ingin menambah wawasan pengetahuan, *kedua* menambah pengalaman, *ketiga* mempererat tali silaturahmi antar warga, *keempat* mengisi waktu kosong ketika sedang tidak bertani. Meskipun beliau menghadiri pengajian dengan jalan kaki dan jalanan yang licin ketika musim hujan tetapi tidak membuat beliau putus asa dan bermalas-malasan.

Begitu juga dengan penyampaian ibu Suparmi adalah sebagai berikut:

“Saya mengikuti pengajian karena saya tertarik dengan penyampaian atau ceramah yang dibawakan oleh Nyai. Ceramah yang disampaikan terkadang membahas tentang fikih, akidah, akhlak, sejarah nabi, tetapi yang materi yang sering digunakan yaitu tentang shalat mulai dari shalat wajib dan shalat sunah, kadang tentang puasa, dari puasa wajib sampai keutamaan puasa sunah seperti puasa Rajab, tasu’a dan asyura, terkadang juga menyampaikan tentang zakat apabila bulan puasa sudah dekat.”¹³

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Aliyeh

“Tujuan saya mengikuti pengajian yang diadakan oleh ibu Nyai saya sangat senang dan suka mendengarkan ceramah dari ibu Nyai. Karena penyampaian sangat jelas sehingga saya mudah paham apa telah yang disampaikan, apalagi yang sering disampaikan mengena dengan kehidupan sehari-hari seperti keutamaan shalat dan bahaya meninggalkannya.”¹⁴

¹² Buk Yusuf, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung* (27 Desember 2022)

¹³ Suparmi, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung* (09 Februari 2023)

¹⁴ Aliyeh, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung* (10 Februari 2023)

Dari hasil wawancara tersebut motivasi mereka mengikuti pengajian setiap malam Selasa karena tertarik dengan ceramah yang disampaikan oleh ibu Nyai. Karena materi yang disampaikan bermacam-macam ada kalanya tentang fikih, akidah, akhlak dan sejarah nabi, tetapi yang sering disampaikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti bahwa materi yang disampaikan oleh ibu nyai ketika peneliti observasi menjelaskan tentang masalah keutamaan shalat lima waktu.¹⁵ Observasi selanjutnya tentang keutamaan puasa sunah Rajab berhubung sudah mendekati bulan Rajab.¹⁶

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu anggota yang mengikuti pengajian yaitu ibu Sayyani atau biasa dipanggil bu Erfan sebagai berikut:

“Alasan saya mengikuti pengajian malam Selasa ini ingin menambah ilmu pengetahuan agama karena saya kurang paham tentang pengetahuan agama sebab saya hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) dan tidak sampai lulus sekolah madrasah.”¹⁷

Informasi yang sama juga saya dapatkan dari ibu Sutimah

“Yang membuat saya mengikuti pengajian setiap malam Selasa tidak lain karena ingin menambah ilmu agama. Karena saya sadar ilmu yang saya punya hanya sedikit belum banyak mengetahui tentang hukum-hukum syariat Islam, seperti hukum meninggalkan shalat. Selain itu saya juga ingin memperbanyak teman baru.”¹⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mereka mengikuti pengajian yang pastinya karena ingin menambah ilmu pengetahuan agama, apalagi ada yang hanya lulusan Sekolah Dasar dan tidak tamat sekolah madrasah.

Ada juga karena ingin memperbanyak teman baru.

¹⁵ Observasi, Desa Pangongsean, Senin 02 Januari 2023, pukul 15.15

¹⁶ Observasi, Desa Pangongsean, Senin 09 Januari 2023, pukul 18.30

¹⁷ Sayyani, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung* (10 Februari 2023)

¹⁸ Sutimah, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung* (10 Februari 2023)

Begitu juga hasil wawancara dengan ibu Suti'ah yang merupakan anggota pengajian malam Selasa yakni:

“Saya mengikuti pengajian setiap malam Selasa awalnya karena diajak oleh tetangga saya, sehingga saya hadir dalam kegiatan pengajian untuk mengisi waktu kosong ketika tidak sedang bekerja di sawah. Selain itu saya tertarik mendengar ceramah dari ibu nyai, karena materi yang disampaikan mudah dipahami dan ketika kami tidak paham maka dipersilahkan untuk bertanya dan jawabannya pun membuat kami sangat paham.”¹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ibu Suti'ah mengikuti pengajian karena di ajak oleh tetangganya sehingga termotivasi untuk mengikuti pengajian setiap malam Selasa dan untuk mengisi waktu kosong yang bermanfaat, dan juga ibu Suti'ah tertarik dengan penyampaian materi dari ibu Nyai.

Pendapat dari ibu Rosideh ketika ditanya motivasi mengikuti pengajian beliau menjawab sebagai berikut:

“Motivasi saya mengikuti pengajian setiap malam Selasa ini karena saya ingin belajar lebih banyak lagi tentang ilmu agama, apalagi saya kurang memahami tentang ilmu agama, karena saya ingin kualitas ibadah saya menjadi lebih baik lagi sebagai bekal di akhirat kelak.”²⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ibu Rosideh mengikuti pengajian karena ingin belajar lebih banyak lagi pengetahuan agamanya juga karena ingin meningkatkan kualitas ibadah untuk bekal di akhirat.

Begitu juga wawancara dengan buk Sumar yaitu:

“Tujuan saya menghadiri pengajian setiap malam Selasa karena saya sendiri warga asli yang ada di Desa Pangongsean, sehingga saya ingin lebih mengenal lagi warga-warga di Desa ini. Karena meskipun saya warga disini saya dari dulu jarang keluar rumah sehingga saya tidak

¹⁹ Suti'ah, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung* (10 Februari 2023)

²⁰ Rosideh, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung* (10 Februari 2023)

banyak tau orang-orang disini. Selain itu saya juga ingin menambah pengalaman”²¹

Hasil wawancara dengan Buk Sumar di atas motivasi beliau mengikuti pengajian yang diadakan satu minggu sekali setiap malam Selasa karena ingin lebih mengenal masyarakat yang ada di Desa Pangongsean, dan ingin menambah pengalaman.

Sedangkan informasi lain yang di dapat dari ibu Sulimah ketika diwawancarai adalah:

“Saya mengikuti pengajian yang ada di Desa ini karena saya ingin lebih tahu tentang ilmu agama, dan ingin mendekatkan diri kepada Allah agar menjadi orang yang bermanfaat di dunia dan akhirat. Selain itu saya ingin menjadi istri dan ibu yang baik bagi keluarga saya agar saya bisa mendidik anak saya dengan benar. Karena ibu adalah guru ketika anak di rumah.”²²

Dari hasil wawancara dengan ibu Sulimah di atas beliau mempunyai motivasi ketika mengikuti pengajian yang ada di Desa Pangongsean karena beliau ingin mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya, juga beliau ingin menjadi istri dan ibu yang baik bagi suami dan anaknya.

Hasil wawancara dengan ibu Holifah sebagai berikut:

“Motivasi saya mengikuti pengajian karena saya ingin lebih dekat dengan ibu-ibu yang ada di Desa Pangongsean agar saya lebih kenal dan tahu masyarakat sini, juga karena saya ingin meningkatkan kualitas ibadah saya agar mendapatkan ridho dari Allah.”²³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh, latar belakang dari ibu-ibu yang mengikuti pengajian merupakan ibu rumah tangga sekaligus bekerja sebagai petani. Mereka sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pengajian

²¹ Buk Sumar, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung* (09 Februari 2023)

²² Sulimah, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung* (10 Februari 2023)

²³ Holifah, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2023)

di tengah kesibukan yang dialaminya seperti setiap pagi mengurus suami dan anak, memasak buat keluarganya, membersihkan rumah dan sebagainya, setelah itu pergi ke sawah untuk bertani seperti saat musim hujan menanam padi, dan saat musim kemarau menanam tembakau, maupun yang lainnya. Tetapi semua itu tidak membuat mereka lelah dan bermalasan-malasan untuk menuntut ilmu di tengah kesibukannya menjadi ibu rumah tangga. Mereka bisa meluangkan waktunya untuk duduk di tengah-tengah majelis ilmu pengetahuan agama dengan semangat yang sangat luar biasa.

Dari beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa motivasi ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian setiap malam Selasa di Desa Pangongsean, kecamatan Torjun, Kabupaten Sampang sangat bervariasi, karena setiap individu yang ikut pengajian memiliki motivasi tersendiri. Di antaranya adalah ingin memperdalam ilmu agama, menambah pengetahuan agama sebagai bekal kelak di akhirat nanti dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pribadi yang lebih baik, menambah wawasan ilmu agama yang didapatkan dari pengajian yang disampaikan oleh ibu Nyai selaku ketua dan penceramah dalam pengajian, ceramah yang disampaikan mengambil dari kitab fikih atau Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Durrotun nasihin, ta'limul mutaallim, dan bulughul marom. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi yang ada di lampiran 3. Selain itu motivasi yang lain adalah dapat menambah pengalaman, mengisi waktu kosong yang bermanfaat, mempererat tali silaturahmi sesama warga. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya anggota yang hadir saat pengajian. Dibuktikan dengan daftar hadir anggota pengajian. (Lihat lampiran 3)

Berdasarkan paparan data di atas, dan juga berdasarkan hasil observasi serta pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti menemukan penelitian terkait dengan motivasi ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian setiap malam Selasa di Desa Pangongsean, Torjun, Sampang sebagai berikut; Motivasi ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian setiap malam Selasa ialah, *pertama* ingin memperdalam atau menambah ilmu agama, *kedua* ingin menambah pertemanan dengan warga lain atau mempererat tali silaturahmi, *ketiga* ingin menambah amal ibadah atau kualitas ibadah agar lebih baik lagi, *keempat* ingin berbagi ilmu agama atau pengetahuan ke orang lain, *kelima* mencari pengalaman, *keenam* ingin menjadi istri sekaligus ibu yang baik bagi anak-anaknya.

3. Dampak Mengikuti Pengajian Setiap Malam Selasa Terhadap Keberagamaan Ibu Rumah Tangga di Desa Pangongsean, Torjun, Sampang

Kegiatan pengajian ibu rumah tangga yang dilaksanakan setiap malam Selasa di Desa Pangongsean ini pastinya setiap individu mempunyai dampak tersendiri terhadap ibu rumah tangga, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dampak tersebut salah satunya dapat menambah pengetahuan agama, mempererat tali silaturahmi, menjadi pribadi yang lebih baik yang awalnya mempunyai kepribadian yang kurang baik, dan mendapatkan ilmu berupa amalan-amalan yang mudah dibaca setiap hari. Berikut beberapa hasil wawancara bersama ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian terhadap dampak yang diperoleh setelah mengikuti pengajian sebagai berikut:

“Alhamdulillah setelah saya mengikuti kegiatan pengajian ibu rumah tangga pengetahuan saya semakin bertambah, yang awalnya saya tidak tahu sedikit demi sedikit menjadi tahu hal-hal baru apalagi yang berkaitan dengan ilmu agama, seperti cara beribadah, cara menjadi tetangga yang baik agar tidak dibenci sesama tetangga. Selain itu saya juga sering membaca sholawat kepada nabi disaat ada waktu kosong ketika saya tidak bekerja di sawah.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Sri Melinda di atas dapat disimpulkan bahwa dampak setelah mengikuti pengajian ilmu agamanya semakin bertambah dari yang tidak tahu menjadi tahu, seperti cara beribadah dan shalat yang benar, dan sering membaca sholawat ketika beliau tidak sedang kerja di Sawah.

Informasi yang sama yang di dapat dari hasil wawancara dengan salah satu ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian sekaligus wakil ketua pengajian malam Selasa yaitu ibu Roibeh sebagai berikut:

“Dampaknya setelah saya menghadiri kegiatan pengajian setiap malam Selasa yang ada di Desa ini, saya sangat mengalami banyak perubahan, apalagi saya mengikuti kegiatan ini dimulai sejak pertama kali diadakan pengajian. Adapun dampak yang saya dapatkan antara lain; pengetahuan saya sangat bertambah dari yang sangat kurang memahami ilmu agama, alhamdulillah semakin saya ikut pengajian semakin saya mengerti dan paham seperti cara berbicara yang baik dan sopan kepada tetangga, cara menjaga aurat yang dulunya saya keluar rumah tidak menggunakan jilbab tetapi setelah saya tahu dosanya tidak menutup aurat saya berusaha untuk menutup aurat meskipun saya sadar masih banyak ilmu yang belum saya ketahui. Dan alhamdulillah dengan saya hadir pada kegiatan pengajian ini saya merasa tersentuh dan ingin menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat di tengah umur yang sudah tua ini.”²⁵

Dari informasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dampak mengikuti pengajian yaitu beliau sangat mengalami banyak perubahan

²⁴ Sri Melinda, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung (01 Januari 2023)*

²⁵ Roibeh, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung (01 Januari 2023)*

diantaranya adalah menambah pengetahuan agama dari yang awalnya tidak paham menjadi paham, menjadi tahu cara berkata yang sopan kepada tetangganya, menjaga aurat, ingin menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat apalagi di umur yang sudah tidak muda lagi.

Data dari hasil wawancara di atas didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat di luar kegiatan pengajian, seperti halnya ibu Roibeh. Ibu Roibeh setelah mengikuti pengajian beliau semakin menutup aurat. Meskipun ada di rumahnya beliau tetap menggunakan kerudung dan memakai baju yang menutup aurat. (Lihat lampiran 3)²⁶

Sedangkan menurut Ibu Koyyimah sebagai ibu rumah tangga sekaligus berdagang di pasar menuturkan pernyataan sebagai berikut:

“Saya mengikuti pengajian setiap malam Selasa sejak awal berdirinya pada tahun 2002, dimana pada saat itu masih sedikit ibu-ibu yang mengikuti pengajian, tetapi lama kelamaan sampai sekarang banyak ibu-ibu yang ikut pengajian. Adapun dampak yang saya dapatkan setelah ikut pengajian saya lebih sering membaca Al-qur’an, apalagi yang dulunya saya sama sekali tidak hafal surat Yasin dan tahlil sekarang saya sudah hafal karena setiap kegiatan pengajian membaca surat Yasin dan tahlil dan merupakan bacaan wajib yang selalu diulang ketika kegiatan pengajian. Selain itu saya juga belajar bersedekah dari keuntungan hasil dagangan saya, karena bersedekah mempunyai keutamaan yang begitu besar, seperti yang telah disampaikan oleh Nyai saat berceramah di kegiatan pengajian.”²⁷

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa beliau mengikuti pengajian setiap malam Selasa sejak awal diadakan pengajian yaitu pada tahun 2002 dimana pada saat itu masih sedikit ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian. Dampak mengikuti pengajian beliau lebih sering membaca

²⁶ Observasi, Desa Pangongsean, Kamis 09 Februari 2023, pukul 10.00

²⁷ Koyyimah,, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung (01 Januari 2023)*

al-qur'an dan hafal surah Yasin karena selalu dibaca saat pengajian dan merupakan bacaan wajib yang selalu diulang ketika pelaksanaan pengajian. Selain itu beliau suka bersedekah dari hasil dagangannya meskipun hanya sedikit karena bersedekah mempunyai keutamaan yang besar sesuai yang telah disampaikan oleh ibu Nyai saat ceramah di pengajian.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan saat di luar kegiatan pengajian bahwa ibu Koyyimah setelah mengikuti pengajian beliau lebih sering mengsedekahkan sedikit hasil dagangannya kepada anak sekolahan yang membeli barang dagangannya kebetulan beliau berjualan di sekolah yang ada di Desa Pangongsean. Beliau selalu memberi lebih dari apa yang dibeli oleh anak madrasah tersebut. Hal ini dikuatkan dengan bukti dokumentasi. (Lihat lampiran 3)²⁸

Hal yang sama juga dilakukan oleh ibu Holifah selaku ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja di sawah, tetapi beliau juga punya usaha sampingan yaitu berjualan di rumahnya. Hasil wawancara dengan ibu Holifah sebagai berikut:

“Saya mengikuti pengajian setiap malam Selasa masih baru-baru ini, kalau tidak salah pada tahun 2018 yang awalnya karena di ajak oleh tetangga saya. Tetapi lama kelamaan saya merasakan ada perubahan dalam diri saya, seperti bersedekah. Bahkan dulu saya jarang sekali untuk mengasih makanan ke tetangga, tetapi semenjak mengikuti pengajian terketuk hati saya untuk bersedekah. Contoh, ketika ada makanan lebih saya kasihkan kepada tetangga saya, terkadang saya kasihkan kepada anak-anak yang main di rumah saya.”²⁹

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas dampak yang di dapat ibu Holifah setelah mengikuti pengajian beliau merasakan lebih menjadi pribadi

²⁸ Observasi, Desa Pangongsean, Kamis 09 Februari 2023, pukul 09.15

²⁹ Holifah, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2023)

yang lebih baik, seperti semakin rajin untuk bersedekah kepada tetangga ataupun kepada anak-anak yang bermain di rumahnya.

Adapun hasil wawancara bersama Mitiyeh adalah sebagai berikut:

“Perubahan yang saya dapatkan setelah mengikuti pengajian setiap malam Selasa adalah tidak lain mendapatkan pengetahuan baru yang berangkatnya membawa tidak membawa apa-apa pulang mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat untuk diamalkan dan diajarkan kepada anak saya dalam kehidupan sehari-hari, dapat mempererat tali silaturahmi antar tetangga. Selain itu setelah menghadiri pengajian ibadah yang saya lakukan tidak asal-asalan seperti tata cara shalat, dulunya sebelum mengetahui tata cara shalat yang benar saya beranggapan yang penting shalat saja dulu masalah diterima atau tidaknya itu menjadi urusan Allah kelak di akhirat. Dan Alhamdulillah setelah saya mengetahui dalam shalat itu ada rukun shalat, syarat sah shalat saya belajar dan mengamalkan semaksimal mungkin, dan saya belajar Istiqomah untuk shalat tepat waktu dan tidak meninggalkan shalat dalam keadaan apa pun. Semoga diterima disisi Allah dan menjadi pribadi yang lebih baik Aamiin.”³⁰

Jadi dapat disimpulkan hasil wawancara dengan ibu Mitiyeh bahwasanya perubahan yang beliau dapatkan setelah mengikuti pengajian tentunya pasti mendapatkan pengetahuan keagamaan, mendapatkan ilmu dan amalan yang bisa diajarkan kepada anaknya, dapat mempererat tali silaturahmi, ibadah yang dilakukan tidak asal-asalan yang dulunya beranggapan yang penting shalat saja diterima atau tidaknya menjadi urusan Allah, Selain itu beliau juga semakin istiqomah dalam menjalankan shalat lima waktunya.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Harromah sebagai berikut:

“Dampak yang saya dapatkan setelah saya mengikuti pengajian yaitu saya lebih sering puasa sunah seperti pada bulan sekarang ini. Alhamdulillah masih diberi kesehatan oleh Allah untuk bisa berpuasa di bulan Rajab, dimana bulan ini mempunyai banyak keistimewaan bagi yang berpuasa Rajab. Apalagi dulu saya tidak pernah puasa Rajab, dulu saya beranggapan

³⁰ Mitiyeh, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung (01 Januari 2023)*

gak apa-apa gak puasa sunah yang penting puasa wajib. Tetapi anggapan itu salah dan sekarang saya merasakan nikmatnya puasa sunah.”³¹

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ibu Harromah dampak setelah mengikuti pengajian dapat membuat beliau berpuasa sunah Rajab. Yang dulunya tidak pernah puasa sunah bahkan sebelum mengikuti pengajian beliau beranggapan yang penting puasa wajib, puasa sunah gak usah gak apa-apa.

Data dari hasil wawancara di atas di dukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan saat di luar kegiatan pengajian seperti halnya ibu Harromah. Pada saat tanggal 01 Rajab tepatnya pada tanggal 23 Januari beliau berpuasa sunah Rajab.³²

Adapun hasil wawancara dengan ibu Toyyibeh yang merupakan ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian beliau mengatakan:

“Semenjak saya mengikuti pengajian saya merasakan ketenangan dan saya senang ketika berkumpul dengan ibu-ibu pengajian yang lain. Mereka sangat ramah dan baik kepada saya. Selain itu dampak yang saya dapatkan setelah mengikuti pengajian shalat saya lebih terjaga, dan takut ketika meninggalkan shalat, juga saya mulai terbiasa melakukan shalat sunah seperti shalat sunah rawatib yang sering saya lakukan dan hampir tidak pernah ditinggalkan adalah shalat sunah ba’diyah maghrib . Sebelum saya mengikuti pengajian saya hanya melakukan shalat yang wajib-wajib saja.”³³

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas dampak yang didapatkan setelah mengikuti pengajian ibu Toyyibeh sering melaksanakan shalat sunah rawatib seperti shalat ba’diyah maghrib dan shalat wajibnya semakin terjaga tidak pernah meninggalkan shalat.

³¹ Harromah, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2023)

³² Observasi, Desa Pangongsean Senin 23 Januari 2023 pukul 09.00

³³ Toyyibeh, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung* (10 Februari 2023)

Dari hasil wawancara di atas di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat di luar kegiatan pengajian, seperti halnya pada ibu Toyyibeh. Ibu Toyyibeh semenjak mengikuti pengajian beliau lebih rajin untuk melaksanakan shalat lima waktu dan melaksanakan shalat sunah rawatib seperti shalat sunah ba'diyah maghrib. Hal ini dikuatkan dengan bukti dokumentasi. (Lihat lampiran 3).³⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Zubaidah yakni:

“Dengan mengikuti pengajian ini dampak yang saya dapatkan yaitu *pertama* ilmu agama semakin bertambah, yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak paham menjadi paham. *Kedua* saya lebih sering membaca al-qur'an setelah selesai melaksanakan shalat.”

Informasi yang sama juga peneliti dapatkan dari wawancara dengan Ibu Suparmi yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah semenjak saya mengikuti pengajian pastinya ilmu agama yang saya dapatkan semakin bertambah, saya semakin sering berdzikir dan membaca al-qur'an apalagi setelah selesai shalat, sehingga saya dapat mendekatkan diri kepada Allah dan mengharapkan ridho Allah.”³⁵

Dari hasil wawancara di atas yang dikatakan oleh ibu Zubaidah dan ibu Suparmi dampak yang mereka dapatkan pastinya mendapatkan ilmu agama dari pengajian, juga mereka lebih sering membaca al-qur'an setelah shalat sehingga bisa mendekatkan diri dan mengharapkan ridho dari Allah swt. Hal itu juga dikuatkan dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan kepada ibu Suparmi bahwa beliau selalu membaca al-qur'an setiap selesai sholat maghrib.³⁶ (Lihat lampiran 3)

³⁴ Observasi, Desa Pangongsean, Jumat 10 Februari 2023, pukul 18.15

³⁵ Suparmi, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2023)

³⁶ Observasi, Desa Pangongsean, Senin 11 Februari 2023, pukul 18.20

Hasil wawancara dengan Ibu Jumayyeh ketika ditanya apa yang didapatkan setelah mengikuti pengajian yaitu sebagai berikut:

“Setelah saya mengikuti pengajian ini saya merasakan senang karena bisa bertemu dengan ibu-ibu pengajian sehingga saya bisa lebih dekat dan mempererat tali silaturahmi dengan mereka dan juga membuat saya lebih banyak teman. Karena awalnya saya tidak begitu kenal dengan ibu-ibu pengajian.”³⁷

Dari hasil wawancara dengan ibu Jumayyeh dampak yang di dapatkan setelah mengikuti pengajian dapat membuat beliau mempunyai teman baru dan dapat mempererat tali silaturahmi sesama ibu-ibu pengajian.

Dari hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti, peneliti memang melihat keakraban sesama ibu rumah tangga sangat dekat, saling bertegur sapa antara satu dengan yang lain, setelah acara pengajian selesai semua ibu rumah tangga saling bersalaman.³⁸ Hal ini juga dikuatkan dengan bukti dokumentasi saat kegiatan pengajian. (Lihat lampiran 3)

Adapun hasil wawancara dengan ibu Misnati sebagai berikut:

“Sebelum saya mengikuti pengajian pengetahuan tentang ilmu agama saya minim sangat kurang, sehingga saya termotivasi untuk mengikuti pengajian malam Selasa, awalnya saya mengikuti pengajian karena ingin mendapatkan ilmu agama agar saya lebih paham. Tetapi setelah saya mengikuti pengajian ilmu yang saya dapatkan bertambah banyak hal yang sudah saya ketahui, selain itu saya mendapatkan tema baru sehingga bisa mempererat tali persaudaraan dengan ibu-ibu pengajian.”³⁹

Jadi dapat disimpulkan dari hasil wawancara dari ibu Misnati beliau mengikuti pengajian karena ingin menambah ilmu agamanya. Jadi setelah mengikuti pengajian ilmu agama yang dimiliki ibu Misnati bertambah banyak hal

³⁷ Jumayyeh, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung* (09 Februari 2023)

³⁸ Observasi, Desa Pangongsean, Senin 02 Januari 2023, pukul 15.30

³⁹ Misnati, Warga Desa Pangongsean, *Wawancara Langsung* (11 Februari 2023)

yang beliau ketahui, selain itu ibu Misnati di pengajian mendapatkan banyak teman sehingga bisa mempererat tali silaturahmi.

Setiap adanya pelaksanaan kegiatan tentu mempunyai tujuan dan dampak dari kegiatan tersebut. Demikian hasil wawancara dari ibu-ibu yang mengikuti pengajian yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa banyak dampak ibu rumah tangga yang didapatkan setelah mengikuti pengajian setiap malam Selasa di Desa Pangongsean antara lain sebagai berikut: lebih sering membaca Al-qur'an dan hafal surah Yasin dan tahlil juga sholawat nabi, menambah pengetahuan agama, rajin untuk bersedekah, dapat menutup aurat, shalat tepat waktu dan shalat sunah, menambah pengalaman dan mempererat tali silaturahmi, tidak membicarakan orang.

Berdasarkan paparan data di atas, dan juga berdasarkan hasil observasi serta pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka peneliti menemukan penelitian terkait dengan motivasi ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian setiap malam Selasa di Desa Pangongsean, Torjun, Sampang sebagai berikut; Dampak ibu rumah tangga setelah mengikuti pengajian setiap malam Selasa terhadap keberagamaannya di Desa Pangongsean Torjun Sampang adalah sebagai berikut: *pertama*, ilmu agama semakin bertambah, *kedua*, ibadah semakin meningkat, *ketiga* banyak berdzikir dan lebih sering membaca al-qur'an, *keempat* mempererat tali silaturahmi, *kelima* rajin untuk bersedekah dan *keenam* aurat terjaga.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan akan memaparkan materi yang berfokus pada permasalahan utama dalam motivasi ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian setiap malam Selasa serta memadukan hasil yang diperoleh dari lapangan melalui observasi dan dokumentasi, sehingga di pembahasan ini akan memaparkan kajian materi dan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Kemudian peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Ibu Rumah Tangga Dalam Mengikuti Pengajian Setiap Malam Selasa di Desa Pangongsean, Torjun, Sampang

Pada bab sebelumnya sudah dijelaskan mengenai pengertian motivasi serta pengajian dan macam-macam motivasi. Motivasi adalah suatu dorongan dasar yang menggerakkan individu untuk berperilaku. Dorongan ini berada pada setiap individu yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan yang ada pada diri setiap individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁰ Sedangkan pengertian pengajian adalah kegiatan islami dimana seseorang memberikan ilmu agamanya yang dimiliki kepada orang lain dalam rangka memelihara kehidupan beragama yang baik dan memajukan semangat

⁴⁰ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 01.

masyarakat, sehingga dapat memberikan nilai-nilai keagamaan dan kerohanian yang luhur kepada semua orang.⁴¹

Berdasarkan paparan di atas sudah relevan dengan yang disampaikan oleh Dosen Iain Madura yaitu Bapak Zainuddin Syarif dalam pengertian pengajian, pengajian seringkali diartikan sebagai suatu kegiatan terstruktur yang secara khusus menyampaikan suatu ajara islam dalam rangka meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman para jamaahnya terhadap ajaran islam, baik melalui ceramah, tanya jawab dan simulasi. Kegiatan pengajian diselenggarakan setiap mingguan dengan cara bergantian atau sering disebut dengan “kompolan”. Format acaranya biasanya dimulai dengan pembacaan tawasul dengan Surat Al-Fatihah, dilanjutkan dengan Yasin, membaca zikir dan tahlil, lalu ditutup dengan doa.⁴²

Keseuaian antara hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan teori pengajian memang sangatlah wajar karena pada dasarnya antara temuan penelitian dengan teori tidak jauh berbeda dimana kedua sama-sama memaparkan bahwa pengajian merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang baik dari rumah ke rumah. Setiap kegiatan pengajian diawali dengan pembacaan Al-fatihah, surah Yasin dan Tahlil juga diselingi dengan ceramah agama, kemudian di tutup dengan doa dan makan bersama.

Setiap individu tentunya mempunyai motivasi yang berbeda dalam melakukan sesuatu, termasuk dalam mengikuti pengajian. Motivasi dalam

⁴¹ Jhon Darmis, “Motivasi Jamaah Mengikuti Pengajian Di Masjid Jami’ Jorong Tanah Bairiang Nagari Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam” (Skripsi, (IAIN) Bukittinggi, 2020), 51.

⁴² Zainuddin Syarif dan Abdul Malik Thabrani, ”Entrepreneurship pada Masyarakat Kelompok Tani Melalui Pendidikan Koloman Sholawatan”, *Jurnal penelitian Ilmu Sosial dan Kegamaan Islam*, Vol. 12 No. 1 (Januari-Juni 2020): 76, <http://doi.org/10.19105/nuansa.v17i1.3011>.

mengikuti pengajian ialah dorongan yang dimiliki setiap individu yang menggerakkan individunya dalam mengikuti kegiatan pengajian atau pengetahuan keagamaan untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. Dengan demikian setiap ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian yang dilaksanakan setiap malam Selasa memiliki motivasi yang berbeda-beda. Jika motivasi setiap individu tinggi terhadap kegiatan pengajian maka individu tersebut akan semangat dalam mengikuti kegiatan pengajian, begitu pun sebaliknya jika motivasi setiap individu rendah maka individu tersebut akan sulit atau malas dalam mengikuti kegiatan pengajian.

Ada dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang sudah ada pada setiap individu, sehingga motivasi itu aktif bekerja tanpa perlu rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik kebalikan dari motivasi intrinsik yaitu aktif bekerja tetapi harus ada rangsangan dari luar.⁴³

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara kepada ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian setiap malam Selasa, motivasi ibu-ibu pengajian sebagai berikut:

a. Motivasi Instrinsik

1) Ingin Menambah Pengetahuan Agama

Setiap individu pastinya memiliki kebutuhan dalam kehidupannya. Kebutuhan itu terjadi apabila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang dimiliki dan dari apa yang ia harapkan. Jadi setiap individu akan merasakan

⁴³ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 68.

tidak seimbang apabila kebutuhannya tidak tercapai sesuai dengan yang ia inginkan.⁴⁴

Salah satu pendidikan *nonformal* yaitu pengajian. Pengajian merupakan kegiatan belajar khususnya tentang agama Islam dalam masyarakat yang dipimpin oleh seorang ustadz atau guru ngaji. Mengenai motivasi dan alasan ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian pada umumnya karena ingin menambah pengetahuan agamanya dan hal tersebut termasuk kebutuhan yang ingin dimiliki setiap ibu rumah tangga. Karena dari semua ibu-ibu pengajian berlatar belakang sebagai ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja sebagai petani. Selain itu mayoritas dari mereka hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) dan tidak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga mereka kurang mengetahui dan membutuhkan ilmu agama.

Dengan mengikuti pengajian setiap malam Selasa yang ada di Desa Pangongsean membuat ibu-ibu pengajian semangat dan sangat antusias untuk mengikuti pengajian, karena mereka ingin menuntut ilmu dan menambah pengetahuan agamanya.

2) Ingin Menjadi Istri dan Ibu Yang Baik Bagi Keluarga

Seorang istri sekaligus ibu berperan penting dalam membesarkan, merawat, menanamkan kasih sayang dan mendidik anak. Dalam hadisnya Rasulullah. Rasulullah bersabda bahwa seorang ibu adalah madrasatul ula (sekolah pertama) bagi anak-anaknya. Hal ini menunjukkan betapa penting peran

⁴⁴ Ismail Makki, dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 60.

seorang istri atau ibu dalam keluarganya.⁴⁵ Namun seiring berkembangnya zaman, menjadi ibu sekarang tidak hanya berdiam mengurus anak di rumah tetapi bisa menggunakan waktu luangnya dengan belajar. Belajar tidak harus di sekolah, tetapi bisa belajar dengan mengikuti pengajian . Oleh karena itu setiap istri atau ibu tentunya ingin menjadi ibu yang bisa mendidik anaknya dan istri yang berbakti pada suaminya.

Berdasarkan dari hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti, latar belakang dari ibu-ibu pengajian adalah sebagai ibu rumah tangga, tetapi tidak membuat ibu pengajian berputus asa dan tetap semangat dalam mencari ilmu agama.

3) Ingin Meningkatkan Kualitas Ibadah

Meningkatkan kualitas ibadah merupakan kewajiban setiap individu kepada Allah SWT. Kekhusyukan ini yang akan membawa pada pencapaian tujuan untuk menjadi muslimah yang taat dan menjadi penghuni surga. Peran mulia wanita dalam kodrat dan hak serta kewajibannya semakin signifikan ketika kerendahan hatinya meningkat dan menjadi nilai ibadah yang tak terhingga.⁴⁶

Belajar dan terus meningkatkan kualitas ibadah tidak pernah memandang usia, meningkatkan ibadah sudah harus dilakukan sejak masih kecil agar ketika sudah dewasa ibadah sudah menjadi kebutuhan sehari-hari. Apalagi sudah tua ibadah tetap terus ditingkatkan, sebagai bekal di akhirat kelak. Oleh karena itu ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian mempunyai motivasi ingin meningkatkan kualitas ibadah agar lebih dekat dan mendapatkan ridho dari Allah.

⁴⁵ Tim Duta, *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (t.t.: Penerbit Duta, 2018), 62.

⁴⁶ Anna Mariana, *Ketika Allah SWT Lebih Menyayangi Wanita* (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2011), 134.

b. Motivasi Ekstrinsik

1) Ingin Mempererat Tali Silaturahmi

Silaturahmi merupakan aktivitas ibadah yang memiliki keutamaan yang sangat besar, baik pahala di dunia dan pahala di akhirat. Silaturahmi mempunyai arti yang sangat penting, khususnya dalam kehidupan bagi umat Islam.⁴⁷ Mempererat tali silaturahmi berarti memelihara hubungan yang baik, baik dengan tetangga dekat maupun dekat tetangga jauh, juga saling mengunjungi dan saling membantu antara sesama tetangga.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu ada sebagian ibu-ibu pengajian yang ikut pengajian karena ingin mempererat tali silaturahmi agar lebih dekat dan akrab sesama warga.

2) Adanya Pengaruh Dari Teman

Adanya pengaruh teman dalam mengikuti pengajian merupakan contoh dari motivasi ekstrinsik yang asalnya dari luar diri seseorang. Hal tersebut juga dinamakan dorongan. dorongan merupakan kegiatan mental untuk melakukan sesuatu. Dorongan yang melekat untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik dalam rangka memenuhi kebutuhan seseorang. Alasan atau dorongan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu. Semua tindakan manusia sebenarnya memiliki motivasi. Tindakan, disebut juga tindakan refleks yang terjadi secara

⁴⁷ Istianah, "Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali Yang Terputus", *Jurnal Studi Hadis*, 2, No. 2 (2016): 207, <http://doi.org/10.21043/riwayah.v2i2.3143>.

otomatis tanpa manusia selalu sadar akan tujuannya dan memiliki tujuan tertentu.⁴⁸

Dari hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya ibu rumah tangga memiliki motivasi yang berbeda, ada yang mengikuti pengajian karena ajakan dari tetangga maupun saudaranya sehingga motivasi dari ibu pengajian bergantung karena pengaruh dari teman, ada juga karena tertarik dengan ceramah yang disampaikan, hal tersebut termasuk contoh dari motivasi ekstrinsik (harus ada dorongan dari luar)

3) Ingin Mencari Pengalaman

Mencari pengalaman adalah hal perlu kita lakukan agar kita bisa mengetahui hal-hal baru. Sebuah pengalaman membentuk pribadi dan pola pikir kita bagaimana cara kita melihat dunia, sehingga pengalaman adalah bekal untuk kelak yang akan dihadapi.

Jika pengalaman itu baik, seseorang dapat melakukan kebaikan yang lebih baik sehingga menjadikan seseorang itu lebih baik lagi, dan jika pengalaman itu buruk, maka seseorang bisa menjadikannya pelajaran untuk tidak mengulangi hal yang sama lagi. Seperti halnya motivasi ibu rumah tangga di Desa Pangongsean, mereka ingin mencari pengalaman dengan mengikuti pengajian.

⁴⁸ Ismail Makki, dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 60.

2. Dampak Ibu Rumah Tangga Dalam Mengikuti Pengajian Setiap Malam Selasa Terhadap Keberagaman di Desa Pangongsean, Torjun, Sampang

Setiap manusia pastinya membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, manusia tidak hanya memiliki kemampuan tetapi juga memiliki keterbatasan, dan manusia tidak hanya memiliki sifat yang baik tetapi juga mempunyai sifat yang buruk. Sehingga manusia sangat membutuhkan pendidikan dan melalui pendidikan manusia dapat dengan mudah mewujudkan kearifan hidup baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Pendidikan yang baik membawa manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Karena dengan pendidikan yang baik manusia dapat memiliki kemampuan untuk mengatur, mengontrol dan memutuskan dirinya sendiri. Juga, melalui pendidikan, perkembangan kepribadian manusia dapat diarahkan dengan lebih baik, dan melalui pendidikan, keterampilan perilaku manusia dapat diarahkan dan dianalisis secara murni.⁴⁹

Dari penjelasan di atas bahwa setiap manusia membutuhkan pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun non formal, sehingga dengan berpendidikan manusia memiliki potensi dan kemampuan dalam dirinya. Dan dengan berpendidikan manusia bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Mempunyai pendidikan sudah dimulai sejak kecil bahkan orang yang sudah dewasa atau tua masih memerlukan pendidikan, bagi orang yang sudah tua bisa belajar melalui dengan pendidikan in formal contohnya seperti mengikuti

⁴⁹ Mad Sa'i & Muliatul Maghfiroh, "Fungsi Pendidikan Terhadap Manusia Perspektif Filsafat," *YAQZHAN* 08, no 01 (Juni 2022): 79, <http://doi.org/10.24235/jy.v8i1.9134>.

pengajian. Dengan mengikuti pengajian akan menambah keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah.

Definisi pengajian yang dikatakan oleh Hasbullah adalah pendidikan *nonformal* dengan kurikulum tersendiri, yang dilakukan secara rutin dan teratur yang diikuti oleh jamaah dari berbagai kelompok usia. Kegiatan ini tidak dibatasi usia tetapi mengikutsertakan seluruh anggota yang tertarik untuk menjalin silaturahmi dan memperdalam ajaran Islam dengan kesadaran setiap individu.⁵⁰

Segala sesuatu yang dilakukan seseorang pasti memperoleh dampak terhadap sesuatu yang dilakukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah suatu bentuk, pengaruh yang kuat yang dapat menimbulkan akibat baik atau pun buruk yang cukup hebat antara dua benda sehingga dapat menyebabkan perubahan yang terjadi di dalam kehidupan. Setelah membuat keputusan, setiap seseorang dengan hati-hati mempertimbangkan apakah itu akan berdampak negatif atau berdampak positif.⁵¹

Dampak yang didapatkan ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian pastinya setiap individu mendapatkan dampak yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini ditemukan dampak ibu rumah tangga dalam mengikuti pengajian yaitu sebagai berikut:

⁵⁰ Jhon Darmis, "Motivasi Jamaah Mengikuti Pengajian Di Masjid Jami' Jorong Tanah Bairiang Nagari Cingkariang Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam" (Skripsi, (IAIN) Bukittinggi, 2020), 51.

⁵¹ Anik Suryaningsih, "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *Wahana Didaktika* 17, No. 3 (September 2019): 339, <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i3.3752>.

a. Ilmu Agama Bertambah

Kegiatan pengajian di Desa Pangongsean merupakan salah satu kegiatan positif yang dapat menambah ilmu pengetahuan tentang agama dan pemahaman kita. Mengaji adalah kegiatan yang berkaitan dengan membaca surah Yasin, tahlil, sholawat nariyah, pembacaan burdah, dan membahas kitab yang disampaikan oleh penceramah atau guru ngaji. Kegiatan pengajian ini dalam Islam merupakan ibadah dan mereka yang melakukannya menerima pahala dari Allah. Mengaji tidak hanya dilakukan oleh anak-anak. Orang tua dan orang dewasa harus selalu meluangkan waktu untuk mencari ilmu agama. Selain mendapatkan pahala, tentunya juga akan mendapatkan tambahan ilmu agama dan menambah wawasan ilmu agama.

Hal ini juga sesuai dengan artikel Munawir Haris bahwa Keberagaman berarti keadaan atau sifat orang-orang beragama, yang meliputi keadaan dan sifat atau corak pemahaman, semangat dan tingkat kepatuhannya untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan keadaan perilaku hidupnya sehari-hari setelah ia menjadi penganut suatu agama. Jadi dampak setelah mengikuti pengajian dapat membuat pengetahuan ibu rumah tangga semakin bertambah karena mereka sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pengajian setiap malam Selasa.

b. Ibadah Semakin Meningkat

Kegiatan majelis taklim khusus ibu-ibu ini lebih banyak jumlahnya dibanding pengajian majelis taklim kelompok jamaah lain.⁵² Menurut Zakiah Daradjat, agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan pelatihan-pelatihan yang dilalui semasa kecilnya dulu, seorang yang semasa kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama maka pada saat dewasa nanti, ia kurang merasakan pentingnya akan agama dalam hidupnya, terutama pada anak usia remaja.⁵³

Dengan mengikuti pengajian tentunya setiap individu mendapatkan dampak tersendiri. Meskipun sebagai ibu rumah tangga sekaligus ibu yang bekerja di sawah ibadah harus lebih ditingkatkan apalagi latar belakang pendidikan ibu rumah tangga banyak yang lulusan SD bahkan tidak sekolah, maka dari itu dengan hadir ke tempat pengajian ibu rumah tangga dapat menambah kualitas ibadah juga menambah pengetahuan dan membuat kita menjadi lebih semangat dalam beribadah.

Adapun salah satu tujuan mengikuti pengajian yang disampaikan oleh Habib Chirzin ialah Pengajian diharapkan dapat membangkitkan semangat dan mampu memasukkan nilai ibadah ke dalam kehidupan manusia.⁵⁴

c. Banyak Berdzikir dan Membaca Al-Qur'an

⁵² Jana Rahmat, "Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim Di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung," *Jawi* 4, no. 1 (2021): 98, <http://dx.doi.org/10.24042/jw.v4i1.9050>.

⁵³ Wahyu Nugroho, "Peran Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagamaan Remaja," *Keberagamaan Remaja* 8, no. 1, (Juni 2016): 92. <http://doi.org/10.18326/mudarrisa.v8i1>.

⁵⁴ Abdullah, "Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda Di Mushollah Al-fath Lebak Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 6, no. 2 (September, 2019): 235, <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.472>.

Berdzikir adalah suatu bentuk berkomunikasi dan mengingat Allah. Dengan mengingat Allah menandakan bahwa seseorang sangat mencintai Allah dan memperoleh ketenangan batin. Berdzikir ini akan menumbuhkan keimanan dalam hati agar dapat mendekati diri kepada Allah dengan sikap syukur dan sabar. Selain itu dengan berdzikir mendorong kita untuk melakukan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.⁵⁵

Dengan membaca Al-Qur'an, meskipun kita masih belum memahami maknanya, kita pasti akan meraih keutamaan. Dari keutamaan tersebut, dikalikan menjadi sepuluh keutamaan, karena setiap huruf Alquran memuat satu pahala kebaikan.

Dari hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa dari ibu rumah tangga yang setelah mengikuti pengajian membuat ibu rumah tangga lebih banyak berdzikir dan sering membaca Al-qur'an. Hal tersebut membuktikan bahwa ibu rumah tangga sangat bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pengajian.

d. Mempererat Tali Silaturahmi

⁵⁵ Anna Mariana, *Ketika Allah SWT Lebih Menyayangi Wanita* (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2011), 138.

Silaturahmi atau ada juga yang mengatakan silaturrahim adalah ikatan persahabatan (persaudaraan), jadi silaturahmi berarti mengikat ikatan persahabatan (persaudaraan).⁵⁶ Dengan bersilaturahmi kita mendapatkan pahala yang sangat besar seperti dapat memperbanyak rezeki, umur yang panjang, dijauhkan dari marabahaya dan didekatkan dengan yang berkah, dan dipertemukan dengan sanak saudara di akhirat. Jadi dampak mengikuti pengajian bagi ibu rumah tangga di Desa Pangongsean mempunyai pengaruh besar kepada anggota yang menghadiri pengajian. Selain mendapatkan ilmu agama ibu rumah tangga juga mendapatkan teman baru dan mempererat tali silaturahmi.

e. Rajin Untuk Bersedekah

Sedekah berarti memberikan makanan atau bukan makanan kepada seseorang semata-mata untuk mendapatkan Ridha dari Allah tanpa menginginkan sesuatu terhadap orang yang diberinya, dan sedekah ini adalah sunah.⁵⁷ Jadi dengan bersedekah kita akan digantikan dengan yang lebih banyak lagi. Tujuan, tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh individu. Seseorang yang mempunyai tujuan tertentu dalam melakukan suatu pekerjaan, maka ia akan melakukan pekerjaan tersebut dengan penuh semangat.

f. Aurat Lebih Terjaga

⁵⁶ Sapuan Gafar, *5 Pendekar Bulog* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019), 73.

⁵⁷ Teguh Saputra, "Hikmah Sedekah Dalam Al-Qur'an dan Hadis", *Gunung Djati Conference Series*, 8 (2022), 348.

Dalam pengertian syariat Islam, aurat merupakan bagian tubuh manusia yang dilarang untuk dilihat, apalagi disentuh. Bagi seorang wanita, auratnya adalah seluruh tubuhnya kecuali yang biasa terlihat olehnya, yaitu telapak tangan dan wajahnya.⁵⁸

Jadi setiap wanita tua ataupun muda diwajibkan untuk menutup aurat. Sebab wanita yang selalu menjaga auratnya akan senantiasa mendapatkan pertolongan dan memperoleh kemuliaan dari sang pencipta.

Kegiatan pengajian setiap malam Selasa yang dilaksanakan di Desa Pangongsean rupanya tidak hanya sebatas mempunyai dampak yang signifikan melainkan kegiatan tersebut mempunyai manfaat bagi setiap manusia yang ikut andil dalam kegiatan tersebut. Setiap anggota pengajian tentunya mempunyai dampak dan tujuan tersendiri. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh individu. Seseorang yang mempunyai tujuan tertentu dalam melakukan suatu pekerjaan, maka ia akan melakukan pekerjaan tersebut dengan penuh semangat.⁵⁹ Hal ini sesuai dengan ibu rumah tangga yang mengikuti pengajian, mereka semangat dalam menghadiri pengajian guna untuk mencapai sesuatu yang dituju. Karena pada dasarnya diadakan pengajian malam Selasa ini agar ibu rumah tangga mendapatkan ilmu pengetahuan terutama ilmu agama dan paham hukum Islam yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁸ Abdul Syukur al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 350.

⁵⁹ Ismail Makki, dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 60.